

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR BATUBARA INDONESIA KE
JEPANG*****Gilbert Simaremare******I Nyoman Mahaendra Yasa******Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*****ABSTRAK**

Perdagangan internasional berperan penting dalam perekonomian global, termasuk bagi Indonesia yang kaya sumber daya alam. Batubara menjadi komoditas ekspor unggulan, terutama ke Jepang. Penelitian ini menganalisis pengaruh pertumbuhan sektor industri manufaktur, kurs dolar AS, dan harga batubara internasional terhadap volume ekspor batubara Indonesia ke Jepang. Data deret waktu 1999–2023 diperoleh dari UN Comtrade, Kementerian Perdagangan, BPS, dan World Bank. Menggunakan regresi linear berganda, hasil menunjukkan bahwa ketiga variabel berpengaruh signifikan secara simultan, namun secara parsial hanya harga batubara internasional yang berpengaruh positif dan signifikan. Ini menegaskan bahwa faktor eksternal, khususnya harga batubara, menjadi penentu utama ekspor batubara Indonesia ke Jepang.

Kata kunci: *volume ekspor batubara, pertumbuhan sektor industri manufaktur, kurs dollar, harga batubara internasional*

Klasifikasi JEL: F14, Q37, Q41, F31

ABSTRACT

International trade plays an important role in the global economy, including for Indonesia, which is rich in natural resources. Coal is one of Indonesia's leading export commodities, especially to Japan. This study analyzes the impact of manufacturing industry sector growth, US dollar exchange rate, and international coal prices on the volume of Indonesian coal exports to Japan. Time series data from 1999–2023 were sourced from UN Comtrade, the Ministry of Trade, BPS, and the World Bank. Using multiple linear regression, the results show that all three variables have a significant simultaneous effect, but only international coal prices have a positive and significant partial effect. These findings underline the dominant role of external factors, particularly coal prices, in influencing Indonesia's coal export volume to Japan..

Keywords: *coal export volume, industrial sector growth, dollar exchange rate, international coal price*

Klasifikasi JEL: F14, Q37, Q41, F31

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, peningkatan ekonomi menjadi fokus utama dalam perdagangan internasional yang didorong oleh permintaan global. Tidak semua negara dapat memproduksi setiap produk yang dibutuhkan, sehingga perdagangan internasional menjadi mesin pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Perdagangan

internasional berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan berdampak penting pada pertumbuhan ekonomi, sosial, dan politik suatu negara.

Salah satu komoditas penting dalam perdagangan internasional Indonesia adalah batubara. Sebagai bahan bakar hidrokarbon padat, batubara memainkan peran penting dalam penyediaan energi domestik sekaligus menjadi komoditas ekspor unggulan. Indonesia memiliki salah satu sumber daya energi terbesar di dunia, yaitu batubara. Di masa depan, batubara diproyeksikan menjadi salah satu sumber energi alternatif yang potensial dalam mengurangi ketergantungan pada minyak dan gas bumi yang cadangannya semakin berkurang.

Batubara merupakan bahan bakar hidrokarbon padat yang terbentuk akibat proses alami dalam lingkungan bebas oksigen dari sisa-sisa tumbuhan yang mengalami tekanan dan suhu tinggi dalam kurun waktu yang sangat lama. Potensi besar ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu produsen batubara terbesar di dunia, bersaing dengan negara-negara lain seperti Australia, Rusia, dan Amerika Serikat. Kapasitas produksi yang besar ini menjadikan Indonesia sebagai pemasok utama batubara di pasar global. Namun, untuk mempertahankan posisi ini, diperlukan upaya peningkatan efisiensi produksi dan penerapan prinsip keberlanjutan lingkungan dalam eksploitasi batubara.

Jepang merupakan salah satu negara tujuan utama ekspor batubara Indonesia, mengingat kebutuhan energi negara tersebut yang sangat besar untuk pembangkit listrik dan sektor industri. Namun, ekspor batubara ke Jepang menghadapi sejumlah tantangan yang harus diantisipasi oleh pemerintah dan para pelaku usaha batubara. Salah satu tantangan utama adalah fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD). Perdagangan internasional umumnya menggunakan dolar sebagai mata uang acuan, sehingga fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap USD dapat memengaruhi daya saing ekspor batubara Indonesia. Ketika rupiah melemah, harga jual dalam USD lebih kompetitif, namun biaya produksi yang bergantung pada impor komponen juga meningkat. Sebaliknya, ketika rupiah

menguat, batubara Indonesia menjadi lebih mahal dibandingkan dengan negara kompetitor seperti Australia dan Rusia, sehingga mengurangi daya saing di pasar Jepang.

Selain itu, kebijakan energi dan lingkungan Jepang juga menjadi tantangan serius bagi ekspor batubara Indonesia. Jepang secara bertahap mengurangi ketergantungan pada energi fosil sebagai bagian dari komitmen untuk menurunkan emisi karbon. Pemerintah Jepang mendorong penggunaan energi terbarukan seperti tenaga surya, angin, dan nuklir. Hal ini dapat mengancam keberlanjutan ekspor batubara Indonesia dalam jangka panjang, terutama jika Jepang secara drastis mengurangi impor batubara. Selain itu, Jepang juga memberlakukan standar emisi yang ketat, sehingga batubara dengan kualitas rendah sulit diterima di pasar mereka.

Tidak hanya itu, Indonesia juga menghadapi persaingan ketat dengan negara pemasok lain seperti Australia dan Rusia dalam mengeksport batubara ke Jepang. Australia, dengan letak geografis yang lebih dekat dan kualitas batubara yang tinggi, memiliki keuntungan kompetitif dalam hal harga dan efisiensi logistik. Rusia juga mampu menawarkan harga lebih rendah karena biaya produksi yang murah.

Persaingan ini menuntut Indonesia untuk meningkatkan efisiensi produksi dan menurunkan biaya logistik agar tetap kompetitif.

Kualitas batubara Indonesia yang cenderung memiliki kalori lebih rendah dibandingkan dengan batubara Australia juga menjadi kendala tersendiri. Jepang cenderung memilih batubara dengan kandungan kalori tinggi untuk kebutuhan pembangkit listrik dan industri berat. Oleh karena itu, inovasi dalam peningkatan kualitas batubara melalui teknologi pemurnian dan pengolahan menjadi penting agar dapat memenuhi standar Jepang.

Selain itu, keterbatasan infrastruktur logistik di daerah penghasil batubara seperti Kalimantan dan Sumatera masih menjadi masalah besar. Akses jalan yang rusak dan keterbatasan fasilitas pelabuhan menyebabkan biaya logistik meningkat. Adanya hambatan dalam pengangkutan batubara melalui jalur sungai dan laut juga

memperlambat proses ekspor. Pemerintah perlu meningkatkan infrastruktur transportasi agar ekspor ke Jepang dan negara tujuan lainnya lebih lancar.

Harga batubara di pasar internasional yang sangat fluktuatif juga menjadi isu penting bagi ekspor batubara Indonesia. Perubahan harga global dapat berdampak pada pendapatan ekspor secara drastis, sehingga mengganggu devisa negara. Oleh karena itu, Indonesia perlu mempertimbangkan diversifikasi pasar agar tidak terlalu bergantung pada Jepang sebagai pembeli utama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas yaitu, Pertumbuhan Sektor Industri Manufaktur (X_1), Kurs Dollar AS (X_2), Harga Batubara Internasional (X_3), dengan variabel terikat yaitu, Volume ekspor (Y). Penelitian ini menggunakan data time series dengan jumlah pengamatan 25 tahun dari tahun 1999-2023. Teknik analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi linier berganda. Model yang digunakan sebagai berikut.

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \mu$$

merupakan variabel terikat ekspor batubara ke Jepang, α merupakan konstanta, β_1 , β_2 , dan β_3 merupakan koefisien regresi dari X_1 , X_2 , dan X_3 . Kemudian X_1 merupakan variabel bebas pertumbuhan sektor industri manufaktur, X_2 merupakan variabel bebas Kurs dollar As, X_3 merupakan variabel bebas Harga batubara Internasional, serta μ merupakan variabel pengganggu. Tujuan dari uji analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui bagaimana variabel independen yaitu pertumbuhan sektor industri manufaktur (X_1), Kurs dollar As (X_2), dan Harga batubara Internasional (X_3) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen volume ekspor (Y). Kemudian, dilakukan uji asumsi klasik yaitu dengan melengkapi asumsi-asumsi normalitas, tidak ditemukan gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, supaya model regresi yang disusun akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses dalam pengumpulan data diambil dari laman resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dengan mengambil rentang waktu penelitian dari tahun 1993 sampai 2022 di Indonesia yang berkaitan dengan data produksi teh Indonesia, produk domestik bruto per kapita Rusia, nilai tukar rupiah terhadap dollar.

Hasil Pengujian

Tabel 1: Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

No.	N	Test Statistic	Asymp. Sig (2-tailed)
1.	25	0,115	0,200

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji one-sample Kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai asymp sig. (2-tailed) sebesar 0.200 yaitu lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal

Tabel 2: Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	Tolerance	VIF
1.	Pertumbuhan sektor Industri manufaktur	0,675	1,481
2.	Nilai tukar dollar	0,571	1,753
3.	Harga Batubara Internasional	0,605	1,654

Sumber: Data diolah, 2024

Berlandaskan Tabel 2, terlihat ketiga variabel yakni X_1 , X_2 , dan X_3 memiliki nilai tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$. Oleh karena itu, tidak ada gejala multikolinearitas.

Tabel 3: Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

No.	Variabel	Sig
1.	Pertumbuhan sektor Industri manufaktur	0,279
2.	Nilai tukar dollar	0,066
3.	Harga Batubara Internasional	0,371

Sumber: Data diolah, 2024

Berlandaskan Tabel 3, nilai signifikansi untuk variabel X_1 , X_2 , dan $X_3 > \alpha$ (0,05), sehingga tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4: Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

	dU	dL
1,253	1,654	1,122

Durbin Watson Tabel Durbin

Watson Hitung

Sumber: Data diolah, 2024

Uji autokorelasi untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya) didalam model. Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson, model ini menyatakan apabila nilai Durbin-Watson berada diantara dU dan $4-dU$, maka model tersebut dinyatakan bebas autokorelasi. Dari hasil uji D-W dalam table diatas hasil dari uji tersebut dinyatakan terkena uji autokorelasi, maka dari itu penelitian ini menggunakan uji alternatif untuk uji autokorelasi yaitu menggunakan uji run-test.

Tabel 5: Uji Run Test

N	Asymp. Sig (2-tailed)
25	0,103

Sumber: Data diolah, 2024

Autokorelasi tidak terjadi apabila Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 Dalam Tabel diatas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0.193 yang berarti bahwa 0,193 > 0,05 tidak terdapat gejala autokorelasi dan penelitian ini dapat dilanjutkan.

Tabel 6: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No.	Variabel	Unstandardized B	Standardized Coefficients Beta	t	sig
1.	Constant	38.574.873,576		0,594	0,559
2.	Pertumbuhan sektor Industri manufaktur	-145.445,811	-0,003	-0,017	0,987
3.	Nilai tukar dollar	13.946.036,449	-0,171	0,824	0,419
4.	Harga Batubara Internasional	24.547.416,840	0,759	3,770	0,001

Sumber: Data diolah, 2024

Berikut model regresi yang diperoleh dari hasil Analisis Regresi Linier Berganda pada Tabel 6.

$$Y = 38.574.873,576 - 145.445,811 X_1 + 13.946.036,449 X_2 + 24.547.416,840 X_3$$

Secara Simultan

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan sektor industri, kurs dollar AS dan harga batubara internasional berpengaruh secara simultan. Hal ini berarti laju pertumbuhan sektor industri, kurs dollar AS, dan harga batubara internasional berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap volume ekspor Batubara ke Jepang.

Pengaruh Secara Parsial

Nilai t hitung $(-0,017) < (1,717)$ atau nilai sig $(0,987) > (0,05)$ maka H_0 di terima dan H_1 di tolak karena hal ini berarti pertumbuhan sektor industri (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor batubara Indonesia ke Jepang.

Nilai t hitung $(-0,824) < (1,717)$ atau nilai sig $(0,419) > (0,05)$ maka H_0 di terima dan H_2 di tolak karena hal ini berarti kurs dollar (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor Batubara Indonesia ke Jepang. Nilai t hitung $(3,770) < (1,717)$ atau nilai sig $(0,001) > (0,05)$ maka H_0 di terima dan H_3 di terima karena hal ini berarti harga batubara internasional (X3) berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor batubara Indonesia ke Jepang.

Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Volume Ekspor Batubara Indonesia

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pertumbuhan sektor industri sebesar 0,987. Dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan sektor industri memiliki arah pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor batubara Indonesia ke Jepang yang artinya bahwa pertumbuhan sektor industri meningkat maka volume ekspor batubara Indonesia ke Jepang akan menurun namun pengaruh tidak signifikan dikarenakan perbedaan konteks dalam penelitian ini pertumbuhan sektor industri manufaktur. Teori daya saing, daya saing suatu negara dalam pasar global ditentukan oleh biaya produksi, kualitas, dan inovasi. Jika sektor industri tumbuh tetapi tidak meningkatkan efisiensi produksi atau kualitas batubara, maka ekspor tidak akan meningkat secara signifikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Aidhi 2023) kekurangan infrastruktur, kurangnya pendidikan dan pelatihan, serta peraturan yang kurang jelas juga dapat menghambat kemajuan inovasi dan daya saing ekonomi. Inovasi telah menjadi kunci penting dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi pada abad ke-21 ini. Inovasi dapat merangsang terciptanya produk dan layanan baru, meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor Batubara Indonesia

Nilai tukar dollar memiliki arah pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor batubara Indonesia ke Jepang yang artinya bahwa nilai tukar meningkat maka volume ekspor batubara Indonesia ke Jepang akan meningkat namun pengaruhnya tidak signifikan. Berdasarkan teori permintaan dan penawaran menyatakan bahwa harga dan volume ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran. Jika permintaan pasar internasional untuk batubara tetap tinggi, fluktuatif nilai tukar dollar tidak berpengaruh signifikan volume terhadap ekspor batubara karena nilai tukar seharusnya yang dipakai seharusnya mata yen bukan mata usd dollar, dan ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2016) Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diketahui bahwa nilai tukar Rupiah secara parsial mempunyai pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap volume ekspor batubara. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2022), nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor batubara Indonesia pada periode 2015-2020. Sebaliknya, harga batubara di negara tujuan ekspor berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor tersebut. Hasil penelitian oleh Hanif dan Taufiq (2023) menunjukkan bahwa secara parsial, nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor batubara Indonesia. Namun, volume produksi, Harga Batubara Acuan (HBA), dan harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor batubara.

Pengaruh Harga Batubara terhadap Volume Ekspor Batubara Indonesia

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel harga batubara dollar sebesar 0,001. Dapat disimpulkan bahwa harga batubara memiliki arah pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor batubara Indonesia ke Jepang yang artinya bahwa jika harga batubara meningkat maka volume ekspor batubara Indonesia ke Jepang akan meningkat dan pengaruh signifikan. Menurut luqman (2016:141), hal yang mendasari hubungan harga biji kakao internasional dengan volume ekspor adalah faktor penawaran. Ketika harga biji kakao internasional meningkat maka Indonesia sebagai negara pengekspor biji kakao akan cenderung meningkatkan volume ekspor. Menurut Anindita dan Syaputra (2018), harga batubara acuan

berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. Hanif dan Taufiq (2023) menemukan bahwa harga batubara acuan (HBA) berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor batubara Indonesia. Firmansyah (2022) menyatakan bahwa harga batubara di negara tujuan ekspor berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor batubara Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di dapat simpulkan sebagai berikut. 1) Pertumbuhan sektor industri manufaktur, kurs Dollar, dan harga batubara internasional berpengaruh secara simultan terhadap ekspor batubara Indonesia ke Jepang. 2) Pertumbuhan sektor industri manufaktur berpengaruh negatif dan tidak signifikan, kurs Dollar berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial, sedangkan harga batubara internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor batubara Indonesia ke Jepang.

Berdasarkan hasil simpulan berikut saran yang dapat di pertimbangkan yaitu. 1) Pertumbuhan sektor industri manufaktur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekspor batubara Indonesia ke Jepang, pemerintah dan pelaku industri tetap perlu memperhatikan dinamika sektor manufaktur. Disarankan agar pemerintah mendorong inovasi teknologi dan efisiensi produksi dalam sektor manufaktur guna meningkatkan daya saing produk ekspor, termasuk batubara. Selain itu, perlu dilakukan diversifikasi pasar tujuan ekspor agar tidak terlalu bergantung pada satu negara tujuan seperti Jepang. 2) Nilai tukar Dollar memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ekspor batubara. Untuk itu, pelaku usaha perlu melakukan lindung nilai (hedging) guna mengantisipasi fluktuasi nilai tukar yang mungkin berdampak pada keuntungan ekspor. Selain itu, pemerintah perlu menjaga stabilitas nilai tukar melalui kebijakan moneter yang tepat agar tidak mengganggu iklim ekspor dan investasi. 3) Harga batubara internasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor batubara Indonesia ke Jepang. Oleh karena itu, pemerintah dan perusahaan perlu memantau secara cermat pergerakan harga

batubara dunia untuk mengoptimalkan peluang ekspor. Selain itu, kontrak ekspor jangka panjang dengan harga yang kompetitif dapat dipertimbangkan untuk menjaga kestabilan volume ekspor di tengah fluktuasi harga batubara internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, T., & Syaputra, A. A. (2018). Analisis Pengaruh Kurs USD, Harga Batubara Acuan, dan Volume Produksi terhadap Volume Ekspor pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. *Jurnal Manajemen Industri dan Logistik*, 1(2), 111–120.
- Anindita, F., Marbun, J., & Supriyadi, A. (2021). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Ekspor, Dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia Pada Tahun 2010-2019. *Account*, 8(1), 1455–1462. <https://doi.org/10.32722/acc.v8i1.3878>
- Bank, W. (2023). *GDP (current USD) - Rusia Federation*. <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?locations=RU>
- Dewi Sartika, U., Siddik, S., & Choiriyah, C. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 75. <https://doi.org/10.32502/jimn.v8i2.1821>
- Firmansyah, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Batubara Indonesia Tahun 2015-2020. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 10(2), 115129.
- Firmansyah, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Batubara Indonesia Tahun 2015-2020. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 10(2), 115–129
- Hanif, N., & Taufiq, M. (2023). Pengaruh Nilai Tukar, Volume Produksi, HBA, dan Harga Minyak Dunia terhadap Nilai Ekspor Batubara Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 19(3), 217-230.
- Hanif, N., & Taufiq, M. (2023). Pengaruh Nilai Tukar, Volume Produksi, HBA, dan Harga Minyak Dunia terhadap Nilai Ekspor Batubara Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 19(3), 217–230.

- Hanum, T. A., & Setyari, W. (2018). Analisis Impor Daging Sapi di Indonesia Tahun 2000-2015. *E-Jurnal EP Unud*, 7(8), 1737–1766.
- Herniati, & Indrajaya, I. G. B. (2019). Analisis pengaruh daya saing, GDP, inflasi, dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap ekspor mutiara Indonesia ke Jepang tahun 2000-2019. *E-Jurnal EP Unud*, 1-(12), 4648–4676.
- Kementerian Koordinator BPRI. (2022). *Kolaborasi dan Sinergi Untuk Tingkatkan Produksi dan Daya Saing Teh Indonesia*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3950/kolaborasi-dan-sinergi-untuktingkatkan-produksi-dan-daya-saing-teh-indonesia> diakses pada 21 September 2023.
- Mankiw, G. (2019). *Pengantar Ekonomi* (7th Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Rusydiana, A. (2015). Perdagangan Internasional. Pekanbaru. *Unri Press*, 14, 105–114.
- Saleh, A., Dahlan, M., & Kholid Mawardi, F. M. (2016). Pengaruh Produksi, Harga Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume EKSPOR (Studi pada Ekspor Global Teh Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol*, 35(2), 20–29.
- Sari, D. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI ARABIKA ACEH. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 2(2), 1–11.
- Shifa, M., Amalia, A., Abd.Majid, M. S., & Marliyah, M. (2022). Penggunaan Mata Uang Dinar Dan Dirham Sebagai Solusi Prediksi Krisis Moneter Di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2321–2338. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i6.992>
- Siregar, I. M., Pratiwi, I., Nurhasana, & Sinaga, S. (2019). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 7(2), 46–54. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ekodik/article/view/16533>
- Sukirno, S. (2016a). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. (6th ed.). Prenada Media Group.
- Warkawani, C. M., Chrispur, N., & Widiawati, D. (2020). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia Tahun 2008-2017. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.26905/jrei.v1i1.4759>